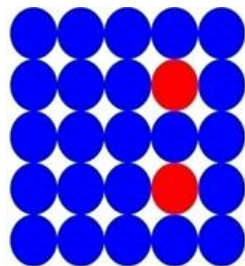


Subyek                      Tugas Kelompok  
Mata Kuliah                Sistem Informasi Manajemen  
Waktu Penyerahan        Senin, 17 November 2012  
Dosen                        Dr. Ir. Arif Imam Suroso, Msc (CS)

## **APLIKASI DAN IMPLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA SHUTTLE EXPRESS**



**MB-IPB**

**Oleh Kelompok 2**

<b>Andrie Prasetyo</b>	<b>.P056120553.43E</b>
<b>Bayu Widokartiko</b>	<b>.P056120603.43E</b>
<b>Irma Yuanita</b>	<b>.P056120733.43E</b>
<b>Joko Suwaryo</b>	<b>.P056120743.43E</b>
<b>Untung Setiono</b>	<b>.P056120893.43E</b>

**MAGISTER BISNIS  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
2012**

## **ABSTRAK**

Penulisan ini bertujuan untuk melihat dan membuka wawasan tentang sistem informasi manajemen, bagaimana aplikasi dan implikasinya pada sebuah perusahaan dan organisasi, dimana hasil dari data mentah yang diolah sistem informasi manajemen dapat menghasilkan sesuatu data yang dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menjalankan bisnisnya, bagaimana manager dapat mendapat peluang bisnis dalam keputusan atau kebijakan yang akan diambil.

Dalam hal ini shuttle express, sebuah perusahaan transportasi antara jemput yang berbasis teknologi dan termasuk maskapai penerbangan komuter tertua di Amerika hendak membuka cabangnya di Jakarta, Indonesia. Dengan lingkungan transportasi, dan iklim usaha yang jauh berbeda dari kota-kota di Amerika, ini merupakan tantangan bagi perusahaan dalam ekspansi bisnisnya.

Tantangan ini akan membuat Shuttle express harus menerapkan beberapa Sistem Informasi Manajemen yang baru, yang up to date, yang lebih mudah diterapkan di Jakarta, dan mengoptimalkan operasional perusahaan agar meraih keuntungan yang diharapkan. Semua sistem dalam operasional dari Shuttle express akan dibahas, dan juga penerapannya dan implikasi dari penerapan sistem tersebut di Jakarta. Semua hal tersebut nantinya diharapkan menjadi sebuah pembelajaran bagi suatu organisasi yang ingin melebarkan sayapnya agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi informasi diseluruh dunia.

# Daftar Isi

halaman

Abstrak .....	i
Daftar Isi .....	1
I.    Pendahuluan .....	2
A.    Latar Belakang .....	2
B.    Rumusan Masalah .....	4
II.   Tinjauan Pustaka dan Kerangka Berpikir .....	6
A.    Tinjauan Pustaka .....	6
B.    Kerangka Berpikir .....	7
III.  Pembahasan .....	10
A.    Sistem Informasi yang Sesuai dengan Karakteristik Kota Jakarta .	10
B.    Aplikasi SIM pada Shuttle Express Jakarta .....	11
1.    GPS Tracking .....	13
2.    Mobile Data Transfer .....	14
3.    Web Reservation Manager .....	14
4.    Alert System .....	15
5.    Mesin EDC .....	15
6.    MySAP Business Suite .....	16
IV.  Kesimpulan dan Saran .....	19
Daftar Pustaka .....	

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Bisnis Amerika dan dunia saat ini sudah tidak biasa lagi. Bisnis Amerika menghabiskan \$1,8 triliun untuk sistem informasi yang meliputi peranti keras, peranti lunak serta perlengkapan telekomunikasi dalam tahun 2006. Selain itu, mereka menghabiskan \$1,7 triliun untuk jasa konsultasi manajemen dan bisnis yang sebagian besar meliputi perancangan kembali operasi bisnis untuk penggunaan maksimal dari teknologi baru tersebut. Kita dapat melihat hasil dari pengeluaran besar atas teknologi dan sistem informasi di sekeliling kita setiap hari dengan mengamati bagaimana orang menjalankan bisnisnya. Semakin banyak data telepon seluler terdaftar di tahun 2005 dibandingkan dengan telepon konvensional. Telepon seluler, blackberry, perangkat genggam, email, konferensi online, dan konferensi jarak jauh internasional melalui internet menjadi sangat penting saat ini dalam dunia bisnis. Dalam tahun 2005, lebih dari 40 juta perusahaan memiliki situs internet teregistrasi, 5 juta orang Amerika membeli sesuatu di internet setiap hari dan 19 juta lainnya melakukan riset produk di internet.

Masuknya internet ke dalam sistem komunikasi internasional telah menurunkan biaya operasi pada tingkat global secara drastis. Pelanggan bisa berbelanja di pasar global, dengan harga dan informasi dengan kualitas handal selama 24 jam sehari. Perusahaan dapat mencapai penurunan biaya yang cukup besar dengan cara menemukan pemasok berbiaya rendah dan mengelola fasilitas produksi di negara lain. Sistem informasi menjadi vital untuk menjalankan bisnis harian serta mencapai tujuan bisnis strategis, di Amerika lebih dari 23 juta manajer dan 113 juta tenaga kerja bergantung pada sistem ini.

Hampir tidak dapat dibayangkan bagaimana seluruh sektor ekonomi tanpa mereka melakukan investasi penting pada sistem informasinya. Perusahaan e-commerce seperti Amazon, eBay, Google dan E\*Trade sepertinya tidak akan ada. Hal serupa terjadi pada industri jasa, ritel serta perusahaan manufaktur seperti General Motor dan GE, semuanya membutuhkan sistem informasi untuk dapat bertahan dan berkembang. Teknologi informasi merupakan dasar bagi bisnis dalam abad 21, ada interdependensi yang berkembang antara kemampuan perusahaan untuk menggunakan teknologi informasi dan kemampuan untuk mengimplementasikan

strategi korporat dan mencapai tujuan korporat. Peningkatan pangsa pasar, menjadi produsen berbiaya rendah atau berkualitas tinggi, pengembangan produk baru, dan peningkatan produktivitas karyawan makin bergantung terhadap jenis dan kualitas dari sistem informasi organisasi. Sistem informasi merupakan dasar bagi jalannya bisnis saat ini, di banyak industri kelangsungan hidup perusahaan sangatlah sulit tanpa penggunaan luas dari teknologi informasi. Sistem informasi menjadi penting dalam membantu jalannya perusahaan dalam ekonomi global. Perusahaan bisnis berinvestasi lebih pada sistem informasinya secara khusus untuk mencapai 6 tujuan bisnis strategis: keunggulan operasional; produk, jasa dan model bisnis baru, hubungan dengan pelanggan dan pemasok; pengambilan keputusan yang semakin baik; keunggulan kompetitif dan kelangsungan usaha.

Sejauh ini istilah teknologi dan sistem informasi digunakan secara informal tanpa mendefinisikan arti dari istilah tersebut. Teknologi Informasi-TI terdiri atas perangkat kerja dan peranti lunak yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya. TI tidak hanya mencakup komputer, printer, PDA, dan bahkan iPod, tapi juga mencakup peranti lunak seperti sistem operasi Windows atau Linux, suite aplikasi Microsoft Office, dan ribuan program aplikasi dapat ditemukan di perusahaan-perusahaan besar. 'Sistem Informasi' lebih rumit, secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Loudon, 2011) , selain itu sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit dan menciptakan produk baru. Sistem informasi berisi tentang orang-orang, tempat, dan hal-hal penting di dalam organisasi atau di lingkungan sekelilingnya, selain itu SI mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna melalui 3 kegiatan dasar: input, proses dan output. Dari perspektif bisnis, SI memberikan solusi atas permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dan memberikan nilai ekonomis nyata bagi perusahaan.

Semakin berkembangnya teknologi informasi, dan ketatnya persaingan membuat peranan sistem informasi bagi sebuah perusahaan makin penting, salah satunya Shuttle Express, perusahaan privat terbesar di Washington yang bergerak dalam bidang layanan transportasi berhasil memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga jasa pelayanan ini sudah bisa diakses melalui

*website* yang tersedia ataupun melalui nomer telepon yang tertera pada *website* atau pada hotel-hotel tertentu.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Shuttle Ekspres didirikan pada awal 1979 oleh San Juan Airlines. Pada saat itu, San Juan Airlines merupakan maskapai penerbangan komuter tertua di Amerika Serikat. Maskapai ini menghubungkan wisatawan dari seluruh Puget Sound, Vancouver, dan Victoria menuju ke Seattle-Tacoma, bandara Portland dan negara lainnya. Layanan penerbangan ini melahirkan ide untuk menggunakan van daripada pesawat terbang untuk menghubungkan masyarakat, rumah dan bisnis mereka dari wilayah Seattle-Tacoma-Everett ke SeaTac Airport. Setelah mempelajari model transportasi darat di seluruh Amerika Serikat, perusahaan ini memulai untuk membagi layanan tumpangan.

Masyarakat percaya bahwa budaya aman dan profesional yang ditransfer dan diadopsi dari maskapai penerbangan akan menciptakan sebuah perusahaan transportasi darat yang sukses. Tujuan perusahaan adalah untuk membangun perusahaan baru yang menjunjung tinggi profesionalisme pelayanan, keselamatan, dan kehandalan. Misi perusahaan adalah untuk memberikan rasa aman, peduli, alternatif akses yang baik bagi pengguna kendaraan di bandara SeaTac.

Konsep layanan transportasi 'door-to-door' yang diterapkan Shuttle Ekspres mulai beroperasi, tetapi pemerintah setempat (kota, kabupaten, dan negara) serta perusahaan transportasi lain berusaha untuk menghalangi. Tetapi, dengan layanan yang baik, seperti peralatan bersih, pengemudi berseragam dan ramah, serta tarif wajar membuat perusahaan ini bertahan. Hal terpenting adalah budaya yang diterapkan, yaitu mengemudi dengan aman, membuka pintu, membawa tas, dan memperhatikan para tamu dengan baik.

Tidak ada bisnis bertahan sangat lama tanpa menghasilkan uang. Sebagai perusahaan muda, Shuttle Express menghadapi tantangan "profitabilitas", untuk itu perusahaan menjual San Juan Air ke Alaska Airlines. Dari penjualan tersebut, Shuttle Express mampu menanamkan lebih banyak uang ke dalam bisnis dengan harapan mencapai keuntungan dan meningkatkan likuiditas. Selain itu, keputusan untuk memotong biaya dan untuk memperbaiki operasi perusahaan namun dengan tetap memegang standar yang tinggi dalam pelayanan dan mempertahankan tarif rendah. Perusahaan percaya bahwa keberhasilan Shuttle Express adalah karena tetap

mempertahankan budaya melayani dan mempercayai orang, baik karyawan maupun masyarakat sebagai pelanggan.

Sepanjang 22 tahun perusahaan telah menambahkan layanan terbaru. Awalnya, Shuttle Express menambahkan jadwal layanan dari hotel ke bandara. Pada tahun 1994 perusahaan memulai layanan 'Executive Town Car'/ armada limusin. Pada tahun 1999 perusahaan juga membeli bus pertama, dan terus melayani konsumen dengan konsep aman, terjangkau dan untuk memenuhi kebutuhan banyak tamu dalam setiap 'perjalanan. Saat ini Shuttle Express berkomitmen untuk berkonsep 'Go Green' dengan membantu menjaga wilayah udara tetap bersih, ramah lingkungan dengan menggunakan bahan bakar alternatif dan daur ulang.

Selama 24 tahun terakhir, Shuttle Express telah membangun bisnis inti dengan konsep 'share-ride': mengelompokkan penumpang yang bertujuan sama, dasar layanan ini adalah agar perusahaan dapat meminimalkan dampak kendaraan di lingkungan dan mendorong penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab. Pada tahun 2010, Express Shuttle telah membawa lebih dari 650.000 orang dari dan ke bandara, hal ini diartikan bahwa lebih dari 1 juta rute perjalanan mobil dihemat.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

Sistem Informasi merupakan komponen dan sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan informasi dan mendukung fungsi-fungsi organisasi. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta makin kompleksnya operasional bisnis, maka sistem informasi mutlak memerlukan bantuan komputer (computer-based information system).

Sistem informasi harus dapat mendukung strategi bisnis organisasi, proses bisnis, struktur dan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai bisnis dari organisasi khususnya dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Silver, Lyne Markus and Cynthia, 1995).

Aktivitas sistem informasi yang berupa input, proses, output penyimpanan dan pengendalian dipadukan dengan teknologi informasi agar saling mendukung, bermanfaat dan memberikan nilai tambah, yaitu hardware, infrastruktur (jaringan), software, brainware dan user, sumber data serta produk informasi.

Sistem informasi dalam perspektifnya sebagai alat kontrol digunakan dalam proses monitoring, evaluasi, dan koreksi terhadap sistem agar senantiasa optimal, sedangkan dari fungsinya sistem informasi yang terpadu menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi (O'Brien, 2002).

Suatu langkah besar yang diambil oleh Shuttle Express untuk mengkomputerisasi bisnisnya pada tahun 1990an hal ini telah berhasil mengatasi berbagai masalah yang timbul saat perusahaan ini masih melayani pelanggannya dengan sistem yang manual. Pada awal berdirinya, Shuttle Express menangani pelanggannya dengan sistem manual (paper-based system) dan hal ini banyak menemui kendala sebagai contoh untuk mengetahui armadanya dan pembagian rute dari armadanya hanya digunakan papan dengan magnet yang seringkali menimbulkan masalah karena posisi magnet yang bergeser dari papan tanpa diketahui atau diinginkan oleh operator. Semua kegiatan dilakukan dengan tidak terlepas dari penggunaan kertas mulai dari pemesanan hingga pencatatan data. Dengan beralihnya Shuttle Express dari paper-based ke *Computer-based* system kelemahan-kelemahan seperti yang tercantum diatas dapat dihilangkan. Dengan menggunakan PC NEC 486 dan program reservasi serta



program dispatch, Shuttle Express telah mampu melayani 695000 reservasi dan dapat mengefisienkan waktu perjalanan dari 8 jam hingga menjadi 3 jam per rutenya. Efisiensi ini dapat terjadi karna data pemrosesan rute perjalanan yang telah dibantu oleh server (*Digital Equipment Alpha AXP*) yang telah terhubung langsung dengan jaringan komputer pada perusahaan sehingga setelah menerima reservasi dari pelanggan program dispatch akan segera menentukan rute yang terpendek yang harus ditempuh oleh supir untuk sampai pada tempat penjemputan dan tujuan. Supir dengan cepat akan menerima informasi rute ini melalui pager yang dipegang oleh masing-masing pengemudi.

Dalam hal penyimpanan data Shuttle Express juga telah menggunakan program DBMS MS Access sehingga data akan tersimpan dengan baik dengan prosedur yang diinginkan sehingga kapan pun data diperlukan, data tersebut dapat diakses dengan mudah oleh komputer yang telah terintegrasi dalam jaringan. Penyimpanan data pun bisa lebih hemat ruangan karena data tidak lagi disimpan pada kertas-kertas tapi disimpan dengan menggunakan *magnetic disc drive* yang mana data dapat dengan mudah untuk di back up atau dibuat copy-nya pada disc drive yang lain. Dengan adanya data pelanggan yang tersimpan dengan baik dan dapat diakses dengan mudah dan cepat hal ini memungkinkan Shuttle Express untuk menangani pelanggannya secara lebih personal bila ada pemesanan berulang.

## **B. KERANGKA BERFIKIR**

### **1. Mengapa harus Sistem Informasi**

Selain adanya keharusan bagi manusia untuk mengembangkna sistem informasi untuk mempermudah hidup dan pekerjaan kita, masih ada dua alasan lebih lanjut yang mendorong seseorang mengkaji masalah-masalah yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

- Adanya kenyataan bahwa industri teknologi informasi, yang terdiri atas industri komputer dan industri terkait lainnya, kini merupakan industri komersial dunia yang paling bernilai. Ia juga merupaka industri yang berkembang paling cepat. Dan merupakan kenyataan, bahwa teknologi informasi telah melakukan tranformasi secara besar-besaran atas kegiatan ekonomi dan rekreasi, serta menarik perhatian sebagai fenomena sosiologis yang sangat penting di abad ini.

- Adanya kenyataan bahwa industri teknologi informasi telah menciptakan banyak kesempatan kerja bagi para mahasiswa bisnis diberbagai bidang kehidupan. Sehingga mahasiswa masa kini hanya bersaing lebih sedikit dibanding para lulusannya yang sebelum-sebelumnya, karena mahasiswa masa lalu belum bisa menguasai sifat dan implikasi teknologi komputer.
- 2. Kegiatan Organisasi dilihat dari kebutuhan dan sumber Informasi Manajemen.**

Gambar 1, dibawah menggambarkan kegiatan organisa tertentu. Personil pada lapis terbawah terdiri atas dua jenis, yaitu : personil operasi yang tugas utamanya berkaitan dengan menghasikan produk atau jasa, dan personil administrasi yang tugas utamanya menangani kegiatan administrasi organisasi. Termasuk sebagai personil operasi diantaranya adalah : operator mesin, driver atau pengemudi, petugas pemeliharaan mesin, bagian inventory, petugas pemproses input-output, sampai operator customer services yang melayani pemesanan Shuttle Express. Sebagian besar pegawai pada lapis operasional memiliki tugas penyeliaan minimal atau bahkan mungkin tidak memiliki kewajiban manajerial, dan hanya terlibat dalam kegiatan sistem informasi organisasi.



Gambar 1 Struktur Organisasi pada Shuttle Express

Sebagian besar personil operasi dalam kegiatannya memberikan input kepada sistem komputer atau proses atau menganalisis masing-masing transaksi, namun demikian umumnya tugas mereka tidak termasuk menganalisis output informasi. Secara umum personil operasi maupun administrasi terlibat sistem informasi hanya

secara terbatas : misalnya, mereka hanya memulai beberapa transaksi dan kemudian diproses oleh sistem informasi. Pada lapisan berikutnya, manajer, aktivitas utamanya adalah penyeliaan personil dari operasional. Ini memerlukan interaksi intensif dengan personil dibawahnya tentang kegiatan operasi atau untuk menyelesaikan masalah personal. Personil penyelia biasanya kurang senang memproses transaksi sebagai input terhadap sistem informasi dan mereka lebih menyukai ringkasan output dari sistem.

### 3. Unsur-unsur Sistem Informasi Sederhana

Semua sistem informasi mempunyai tiga kegiatan utama, yaitu mereka menerima data sebagai masukan (input), kemudian memprosesnya dengan melakukan perhitungan, penggabungan sumber data, rekonsiliasi (Up dating account), dan lain-lainnya dan akhirnya memperoleh informasi sebagai keluaran (output). Prinsip ini berlaku baik untuk sistem informasi manual, elektromekanis, maupun komputer. Ketiga fungsi ini tergambar pada gambar 2



Gambar 2 Sebuah sistem informasi sederhana

Secara sederhana dikatakan, sebuah sistem informasi menerima dan memproses data dan kemudian mengubahnya menjadi informasi. Sebuah sistem pemroses data biasanya juga disebut sebagai 'Sistem Pembangkit Informasi', istilah ini sebenarnya lebih tepat karena lebih menekankan tujuan sistem. Walau istilah 'pengolahan data' akan digunakan didalam buku ini karena memang sudah diterima luas.

### **BAB III. PEMBAHASAN**

#### **A. SISTEM INFORMASI YANG SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK KOTA JAKARTA**

Iklm dan lingkungan di Jakarta tentunya amat sangat berbeda jauh dengan di kota-kota di Amerika, segala sesuatu kurang dari teratur disini ketimbang di Seattle , sebagai contoh : jalan-jalan arteri yang kurang memadai, traffic light yang kurang dari cukup, sarana transportasi yang jauh dari memadai, ditambah kemacetan luar biasa yang terjadi pada jam-jam berangkat-pulang kerja.

Gangguan lainnya yang mungkin terjadi adalah banjir, karena dengan adanya banjir otomatis akan memberikan dampak langsung terhadap armada-armada Shuttle Express. Pertanyaan yang harus dijawab adalah, bagaimana Shuttle Express mampu menembus dan menaklukan kemacetan kota Jakarta, bagaimana mereka harus mendapatkan pelanggan dan menghasilkan keuntungan dalam investasinya di Jakarta.

Perlu diketahui bahwa Shuttle Express tidaklah sama dengan jasa angkutan atau transportasi lainnya di Indonesia, Shuttle Express lebih membidik kelas menengah ke atas, sebagai pengganti taksi dalam bepergian, atau antar jemput. Salah satu yang telah berhasil mengaplikasikan SIM pada jasa transportasi dan menaklukan kota Jakarta adalah PT. Blue bird. Diawali hanya dengan 25 armada taksi pada tahun 1972, kini setelah lebih dari 30 tahun berdiri Blue bird telah berkembang pesat dengan armada taksi sekitar 12000 unit tersebar diseluruh Jakarta. Kesuksesan yang diraih juga tak lepas dari upaya Blue bird dalam pemanfaatan teknologi sistem informasi pada bidang transportasinya, berawal pada tahun 1972, Blue bird sudah mengimplementasikan pertama kali di Indonesia sistem komunikasi radio serta penggunaan argometer yang tepat dan benar pada armada-armadanya, hal inipun langsung diikuti oleh kompetitor perusahaan taksi yang beroperasi di Indonesia pada saat itu.

Beberapa tahun terakhir Blue bird juga sudah mengaplikasikan GPS atau *Global Positioning System*, yang digunakan untuk melacak seluruh armadanya dan bisa juga digunakan untuk komunikasi antar pengemudi dan berhubungan langsung dengan Call Center. Teknologi GPS ini memudahkan operator Call Center dalam menentukan posisi konsumen dan armada mana yang sedang berada didekat konsumen tersebut dan menjangkaunya. Penerapan Business Inteligent atau BI telah berhasil diimplementasikan oleh Blue bird yaitu dengan nama SAP NetWeaver (SAP

NetWeaver BI). Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang transportasi dan mempunyai armada mencapai lebih dari 15000 unit, Blue bird memerlukan solusi IT yang handal untuk memantau banyak hal dalam keseharian operasional perusahaan, mulai dari order pelanggan, kendaraan yang beroperasi dan kendaraan yang dalam perawatan, konsumsi bahan bakar, semua perlu terdata dengan baik. Dengan tujuan integrasi dan akurasi data yang ingin dikumpulkan. MySAP Buseiness Suite merupakan solusi peranti lunak dengan fungsi tujuan yang luas, dengannya Blue bird dapat memantau banyak informasi penting secara mudah dan tepat waktu. Dari data-data tersebut akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan secara tepat. Implementasi MySAP Business suite tersebut meliputi fungsi keuangan, controlling, sales & distribution, material management dan fleet management.

Jakarta adalah kota yang padat, macet dan mempunyai infrstruktur yang kurang sempurna, sebagai contoh jika hujan sedikit dan menimbulkan genangan akan menghasilkan kemacetan yang luar biasa di Jakarta. Tingkat keamanan yang menghantui driver juga menjadi momok tersendiri, Namun disamping itu Jakarta adalah kota yang berkembang, berjalan dengan cepat, jika Shuttle Express dapat mengaplikasi sistem informasi manajemen disini, maka pasti Shuttle Express akan memperoleh keuntungan yang besar.

Sumber : [http://didi-k--feb09.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-40944-Umum-IMPLEMENTASI-SISTEM-INFORMASI-MANAJEMEN-BLUE-BIRD-TAKSI.html](http://didi-k--feb09.web.unair.ac.id/artikel_detail-40944-Umum-IMPLEMENTASI-SISTEM-INFORMASI-MANAJEMEN-BLUE-BIRD-TAKSI.html)

## **B. APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA SHUTTLE EXPRESS JAKARTA**

Pada bagian pendahuluan yang telah dibahas sebelumnya telah diketahui tentang latar belakang Shuttle Express serta aplikasi dan implikasinya sistem informasi manajemennya yang membawa perusahaan tersebut memperoleh kesuksesan. Pemesanan lewat internet, dan komputerisasi telah membawa pekerjaan jasa penjemputan lebih mudah, cepat dan efektif. Semuan tak terlepas dari sistem informasi yang diterapkan, namun apakah penerapan sistem informasi tersebut cocok jika diterapkan di medan berbeda seperti di Jakarta. Tabel 1. menggambarkan Matriks komponen sistem informasi Shuttle Express yang telah berjalan terlebih dahulu :

**TABEL 1. MATRIKS KOMPONEN SISTEM INFORMASI SHUTTLE EXPRESS AWAL 1990**

SI	Sumber Daya Hardware dan Jaringan		Sumber Daya Software		Sumber Daya Manusia		Sumber Daya Data	Produk Informasi
	Mesin	Media	Program	Prosedur	Specialis	Pengguna		
<b>Input</b>	PC NEC 486 Telp	PC WS NEC 486 Jaringan Telepon	MS Acces Reservation & Dispatch	Data Entry Procedure	Paper Based System	Agen Dispatcher/ Konsumen Dispatcher	Customer Dataase Travel Info	Data Entry Display Reservation Info Route/Location
<b>Pemrosesan</b>	Server (Digital Equipment Alpha AXP) Processor	LAN	MS Acces Reservation & Dispatch	Reservation Procedure Dispatch Procedure			Customer Database, Data Pegawai, Maintenance Kendaraan	Status Display
<b>Output</b>	PC NEC 486 Printer Telephone	Kertas Bill Laporan	MS Acces Reservation & Dispatch	Output Procedure and Distribution		Agen/ Dispatcher Konsumen Manager Driver	Customer Database, Travel Info, Data Pegawai, Maintenance Kendaraan	Reservasi Info Pager Notification
<b>Penyimpanan</b>	Magnetic Disc	4x HDD 1,2 GB	MS Acces Reservation & Dispatch	Backup Procedure	Operator	Manager	Reservation Info	Reservation Info
<b>Kendali</b>	Server Processor	Laporan Pengendalian	Monitoring Program	Monitoring Procedure	Operator SPV	Konsumen/Agent/Dispatcher Manager	Customer Database, Travel Info, Driver Report	Reservation Info

Matriks komponen sistem Informasi Shuttle Express terbukti memang efektif dalam membangun kesuksesan perusahaan di Amerika, namun apakah komponen sistem informasi tersebut bisa membawa kesuksesan yang sama pada lahan dan iklim yang sama sekali berbeda seperti disini, maka dari itu Shuttle Express harus menyiapkan sistem informasi manajemen terbaru dan paling cocok untuk medan kota Jakarta, berikut komponennya :

### 1. GPS Tracking

Adalah suatu sistem pemantau jarak jauh yang menggunakan Satelit GPS sebagai penentu lokasi kendaraan/aset bergerak dengan tepat dan akurat dalam bentuk titik kordinat yang kemudian diimplementasikan ke dalam Peta Digital, sehingga dapat dimengerti dengan mudah bagi penggunanya. Keuntungan dari pemakaian sistem ini adalah membantu mengurangi penggunaan biaya ponsel serta penggunaan sms untuk mendeteksi lokasi kendaraan. Disamping itu GPS Tracking sangat berguna dalam menghindari area-area rawan macet di kota ini. Hal ini didasarkan karna waktu adalah hal yang paling berharga, ketepatan sampai tujuan pasti akan memperoleh kesan tersendiri di hati pelanggan. Dalam situasi dan kondisi tertentu sistem ini juga membantu pengemudi menghindari daerah-daerah rawan banjir ketika datang musim hujan di Jakarta.

Gambar 3. Contoh cara kerja GPS Tracking sistem



## 2. MDT (Mobile Data Transfer)

Adalah instrumen pelengkap di kendaraan, MDT berbentuk mirip seperti pager, dimana setiap informasi yang terkait dengan pengemudi akan tampil dilayarinya. MDT juga merupakan alat penangkap order dari radius 3-4 km untuk setiap order yang dikeluarkan lewat data komputer.



Gambar 4 MDT (Media Data Transfer)

## 3. Web Reservation Managers (Internet Reservation)

Shuttle Express dapat membuat web khusus untuk pemesan armada dalam hal ini di Jakarta, dan mungkin bisa berkembang di tempat lainya, keuntungan pembuatan system ini adalah :

- Reservasi dapat dilakukan kapan saja, 24 jam sehari, dan 7 hari seminggu.
- Data hasil output pemesanan sudah dapat langsung digunakan dan dapat langsung diteruskan kepada pengemudi lewat MDT.
- Hampir semua orang di Jakarta mempunyai gadget yang mendukung browsing internet, maka dengan terintegrasi jaringan Shuttle Express ke Internet tidak hanya akan memudahkan reservasi, tapi bisa juga untuk mengiklankan jasa-jasa yang dijualnya.



A screenshot of a web form titled "Check Pickup Availability". The form has a dark blue header. Below the header, there is a section for "Airport selection" with a dropdown menu showing "Seattle Tacoma Int'l Airport". Below this, there are two columns: "Departure Details" and "Arrival Details". Each column contains fields for "Date" (set to November 13), "Flight Time" (set to 8:30), and "Flight Type" (set to Domestic).

Gambar 5 Internet Reservation Shuttle Express

#### 4. ALERT System

Shuttle Express sudah mengembangkan sistem yang mengintegrasikan mulai dari Head Office (HO) tersambung pada Mobile Data Terminal (MDT) diseluruh kendaraan Shuttle Express dengan bantuan koneksi internet yang dikenal sebagai ALERT System. System ini menghasilkan semua data yang dibutuhkan perusahaan seperti : Reservasi, Dispatching, Penagihan, dan Laporan Manajemen.

- Reservasi, sistem ini meberikan informasi utama yang diperlukan untuk melayani pesanan pelanggan secara cepat dan tepat. Dengan tampilan yang user friendly dapat memudahkan pelanggan dalam menginput data reservasi secara langsung.
- Dispatching, Setelah pelanggan melakukan reservasi, data akan tersimpan dalam database, layar dispatching memungkinkan dispatcher untuk menugaskan jasa penjemputan atau reservasinya ke pengemudi.

#### 5. Mesin EDC

Pentingnya sebuah mesin gesek atau EDC adalah untuk memastikan pembayaran dapat dilakukan secara aman dan nyaman. Kalangan menengah warga Jakarta pada umumnya sudah jarang membawa uang tunai yang banyak dalam tas mereka, karna mungkin agak sedikit repot dalam membawanya, juga terjadi karna faktor keamanan yang bisa mengancam. Karna itulah warga Jakarta lebih senang membayar secara non-tunai atau menggesek kartu debit/kredit mereka jika ingin

membayar sesuatu. Keuntungan menggunakan mesin EDC pada armada Shuttle Express antara lain :

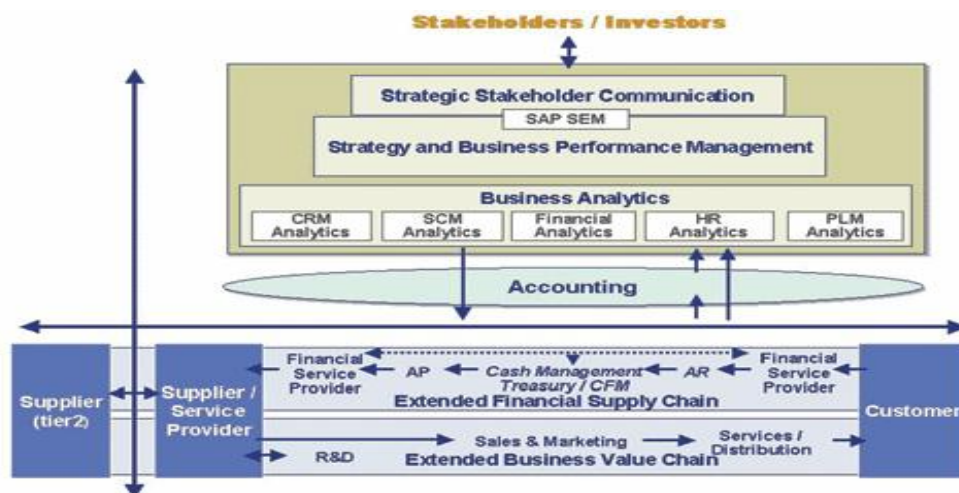
- Lebih aman baik bagi pengemudi ataupun pelanggan.
- Adanya bukti transfer, atau bukti bayar berupa struk dari kertas roll.
- Uang pembayaran bisa langsung masuk ke rekening perusahaan, sehingga minim terjadi penyalahgunaan.



Gambar. 6 Penerapan mesin EDC pada Silver bird

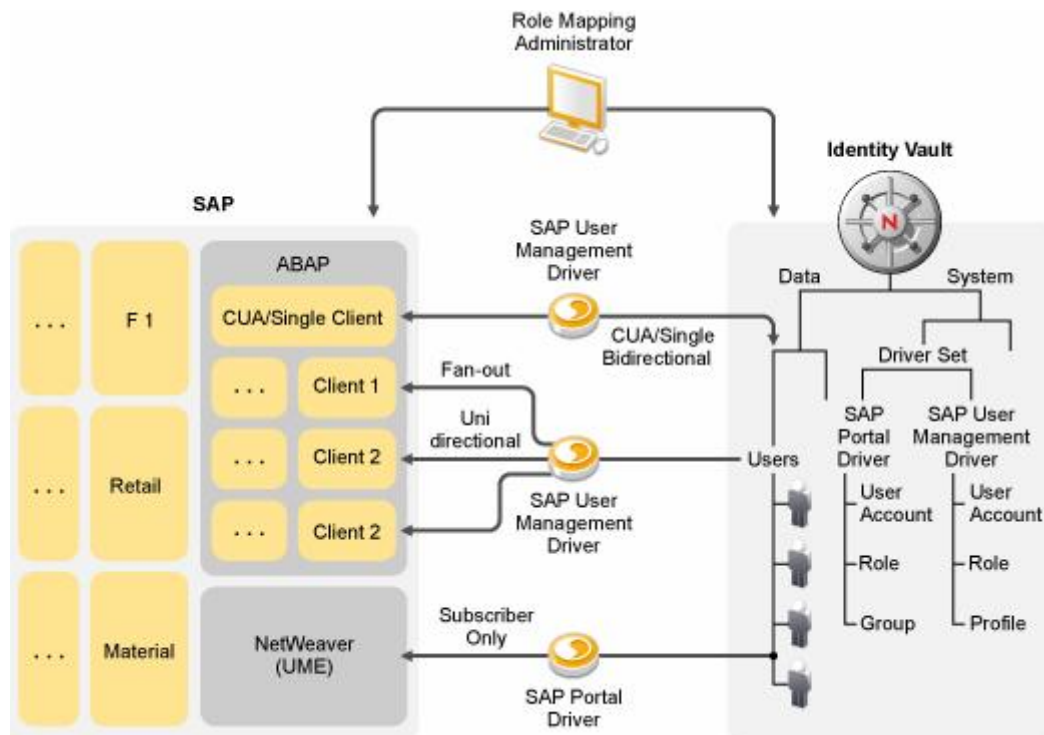
## 6. MySAP Business Suite

Adalah merupakan solusi piranti lunak dengan fungsi yang sangat luas. Dengan software ini diharapkan Shuttle Express dapat memonitor banyak informasi penting secara mudah, cepat dan tepat waktu. Data tersebut akan tersedia sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh jajaran manajemen untuk mengambil keputusan secara tepat dan bijak dalam menentukan arah perusahaan. Ini tentu meningkatkan efisiensi perusahaan. Implementasi MySAP Business Suite tersebut meliputi fungsi keuangan, controlling, sales dan distribution, material dan fleet management.



Gambar 7 Aplikasi MySAP Business

Disamping itu, SAP secara khusus juga mengembangkan model aplikasi untuk mendukung jasa transportasi dan penjemputan layaknya Shuttle Express yaitu Driver Management dan Operation and Reservation Management.



Gambar 8 Aplikasi driver management SAP

Dengan diterapkan sistem ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja dan kesinambungan dari PT. Shuttle Express yang baru saja membuka cabangnya di Jakarta. Sistem driver management dan Operation reservation management sebelumnya telah berhasil membawa PT. Blue bird sebagai perusahaan taksi antar jemput terdepan di Indonesia, pengaplikasian sistem ini juga semakin memudahkan manajemen dalam menerima hasil data output yang telah diproses, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah atau keputusan yang tepat bagi perusahaan ke depannya. Tabel 2. Matrikulasi komponen sistem informasi pada Shuttle Express setelah adanya penyesuaian :

**TABEL 2. MATRIKS KOMPONEN SISTEM INFORMASI SHUTTLE EXPRESS SETELAH PENYESUAIAN**

Aktivitas SI	Sumber Daya Hardware dan Jaringan		Sumber Daya Software		Sumber Daya Manusia		Sumber Daya Data	Produk Informasi
	Mesin	Media	Program	Prosedur	Specialis	Pengguna		
<b>Input</b>	PC DELL latitude 380MT	PC DELL latitude 380MT, Jaringan Internet	MySAP Operation and Reservation Management	Data Entry Procedure		Agen Dispatcher/ Konsumen Dispatcher	Customer Database Travel Info	Data Entry Display Reservation Info Route/Location
<b>Pemrosesan</b>	Server (PC latitude 380MT) Processor, MDT, EDC	LAN, Jaringan Internet	MySAP Operation and Reservation Management	Reservation Procedure Dispatch Procedure			Customer Database, Data Pegawai, Maintenance Kendaraan	Status Display
<b>Output</b>	PC latitude 380MT, Printer, MDT, EDC	Kertas Bill Laporan	MySAP Operation and Reservation Management	Output Procedure and Distribution		Agen/ Dispatcher, Customer, Driver	Customer Database, Travel Info, Data Pegawai, Maintenance Kendaraan	Reservasi Info, Notification MDT, Kertas bill
<b>Penyimpanan</b>	Data Base Server	Storage device	MS Acces Reservation & Dispatch	Backup Procedure	Operator and supervisor	Manager	Reservation Info	Reservation Info
<b>Kendali</b>	Server Processor	Laporan Pengendalian	MySAP Controlling Management	Monitoring Procedure	MySAP Controlling Management	Manager	Customer Database, Travel Info, Driver Report	Reservation Info

## **BAB. IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

- Penggunaan teknologi sistem informasi yang terbaru dan lebih mutakhir dapat membantu Shuttle Express dalam pengembangan bisnisnya di Jakarta, pembaruan teknologi juga bisa berdampak langsung terhadap efisiensi kerja, dan kepuasan customer atas jasa yang diperoleh. Selama pemutakhiran teknologi dan kepuasan customer berbanding lurus, membuat jalan Shuttle Express dalam menguasai Jakarta untuk pasar jasa penjemputan dan pengantaran dapat berjalan mulus.
- Kondisi medan yang tidak mudah di kota Jakarta, sedikit banyak mempersulit segala jenis jasa transportasi yang ingin berinvestasi disini, namun semoga hal itu tidak menjadi halangan bagi Shuttle Express untuk terus mengembangkan sayap usahanya di kota tercinta ini.

### **B. SARAN**

- Ada baiknya jika Shuttle Express bekerja sama langsung dengan Hotel-hotel besar di Jakarta, guna memperlancar bisnis usaha, karena jenis usaha Shuttle Express pastinya bukan untuk kalangan menengah ke bawah.
- Training sumber daya manusianya sebaik mungkin, karna banyak dari teknologi-teknologi yang digunakan dan disarankan masih terlalu asing bagi orang Indonesia.
- Untuk menunjang fasilitas GPS, ada baiknya Shuttle Express bekerja sama dengan provider yang sudah terkemuka di Indonesia, dan untuk mesin EDC pun ada baiknya Shuttle Express tidak bekerja sama dengan satu bank saja, namun lebih diutamakan bank yang mempunyai konektivitas ke hampir semua bank di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Situs Resmi Argometer, <http://www.argometer.com/software.html> (Diakses tanggal 08 November 2012)
- Situs Resmi MySAP, <http://www.sap.com/lines-of-business/finance/business-suite-apps/index.epx> (Diakses tanggal 10 November 2012)
- Situs Resmi Shuttle Express, <http://www.shuttleExpress.com/> (Diakses tanggal 08 November 2012)
- Kusnadi, Didi. 2011 [http://didi-k--feb09.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-40944-Umum-IMPLEMENTAS-SISTEM-INFORMASI-MANAJEMEN-pada-BLUE-BIRD-TAKSI.html](http://didi-k--feb09.web.unair.ac.id/artikel_detail-40944-Umum-IMPLEMENTAS-SISTEM-INFORMASI-MANAJEMEN-pada-BLUE-BIRD-TAKSI.html) (Diakses tanggal 07 November 2012)
- Laudon, Jane P and Laudon, Kennerth C. 2007, Sistem Informasi Manajemen dalam Mengelola Perusahaan Digital, Pearson Education
- O'Brien, JS, Management Information System : Managing Information Technology in E-Business Enterprise, 5th. Ed. Irwin Inc, Boston, 2002
- SCOTT, M George. 1994 Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen, McGraw Hill
- Wikipedia. 2008. Sistem Informasi Manajemen. <http://id.wikipedia.org> (Diakses tanggal 12 November 2012)